

FAKTOR-FAKTOR PENGGUNAAN KONTRASEPSI PIL KOMBINASI 1 BULAN DI DESA PURWOBINANGUN KEC.SEI BINGAI KABUPATEN LANGKAT

Sada Perarih Br Barus¹, Eva Ratna Dewi², Novalia³, Yusnita⁴, Rani Mukherji⁵

STIKes Mitra Husada Medan
email:sadaperari@gmail.com

ABSTRACT FACTORS FOR USE OF 1 MONTH COMBINED PILL CONTRACEPTION IN PURWOBINANGUN VILLAGE SEI BINGAI LANGKAT DISTRICT

In 2020, national use of modern contraception reached 57.9 percent, exceeding the government's target of 61.78 percent. The percentage of EFA mothers who use family planning methods increases in correlation with factors such as family income, knowledge, and labor support. Research objective: This is to find out the factors associated with the use of One Month Combination Pill Contraception in Purwobinangun Village, Kec. Sei Bingai Langkat Regency 2023. Analytical observational research with a cross sectional design is one type of this research. This research population involved 35 respondents from Purwobinangun, the sample in this research was 35 respondents or Total Sampling. This research was conducted in Pangkalan Siata Village which is located in Purwobinangun District. Sei Bingai Langkat Regency in 2023. The statistical test results obtained a p-value (0.018), so there is a relationship between age and the choice of contraceptive method. The results of the chi-square test at $\alpha = 0.05$ obtained a value of $p = 0.005$ ($P < 0.05$), this means that there is a relationship between acceptor knowledge and 1 month birth control pills. The results of the statistical test are p-value (0.027), so there is a relationship between education and the choice of contraceptive method. The statistical test obtained a p-value (0.012), so there is a relationship between parity and the choice of contraceptive method. Can be a source of information and motivation for health services and midwives to improve family planning services, especially those providing contraceptive services

Keywords: Factors, knowledge, education, parity, combination pills

ABSTRAK

Pada tahun 2020, penggunaan kontrasepsi modern secara nasional mencapai 57,9 persen, melebihi target pemerintah sebesar 61,78 persen. Persentase ibu PUS yang menggunakan metode KB meningkat berkorelasi dengan faktor-faktor seperti pendapatan keluarga, pengetahuan, dan dukungan tenaga kerja. Tujuan penelitian: ini untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Kontrasepsi Pil Kombinasi Satu Bulan Di Desa Purwobinangun Kec. Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2023. Penelitian observasional analitik dengan desain cross sectional merupakan salah satu jenis penelitian ini. Populasi Penelitian ini melibatkan 35 responden dari Purwobinangun, sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden atau Total Sampling. penelitian ini dilakukan di Desa Pangkalan Siata yang terletak di Purwobinangun Kec. Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2023. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value (0,018), sehingga terdapat hubungan antara umur dengan pemilihan metode kontrasepsi. Hasil uji chi-square pada $\alpha = 0,05$ didapat nilai $p = 0,005$ ($P < 0,05$) hal ini berarti terdapat hubungan antara pengetahuan akseptor dengan KB Pil 1 bulan. Hasil uji statistik dengan nilai p-value (0,027), sehingga terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi. Uji statistik didapatkan nilai p-value (0,012), sehingga terdapat hubungan antara paritas dengan pemilihan metode kontrasepsi. Dapat menjadi sumber informasi, motivasi bagi layanan kesehatan dan bidan untuk meningkatkan pelayanan KB khususnya yang memberikan pelayanan kontrasepsi

Kata Kunci: Faktor-faktor, pengetahuan, Pendidikan, paritas, pil kombinasi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang cepat menjadi Isu strategis terkait pemenuhan pelayanan dasar menjadi salah satu fokus prioritas BKKBN. Hal ini termuat dalam Renstra BKKBN tahun 2020-2024

dimana kebijakannya adalah peningkatan akses dan kualitas pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan reproduksi (KR) sesuai karakteristik wilayah dan fokus pada segmentasi sasaran. Beberapa isu strategis adalah 1) angka kematian ibu

dan bayi masih tinggi dengan salah satu penyebabnya adalah kehamilan yang tidak diinginkan; 2) stagnasi penggunaan kontrasepsi modern; 3) kebutuhan ber-KB Pasangan Usia Subur (PUS) yang belum terlayani di Indonesia, untuk menghasilkan kepuasan dan pemahaman klien serta perilaku reseptif terhadap kontrasepsi, perluasan akses dan jaminan kualitas layanan menjadi prasyarat. Unmet need menempatkan sekitar 5 juta wanita usia subur yang aktif secara seksual berisiko menghadapi kehamilan tidak diinginkan. Penurunan penggunaan kontrasepsi modern (mCPR). Pemakaian kontrasepsi modern secara nasional tahun 2020 mencapai angka 57,9% sementara target yang ditetapkan pemerintah adalah sebesar 61,78% (Utomo B, dkk, 2019).

Perkembangan kependudukan khususnya di Indonesia perlu dilakukan dimana bertujuan untuk mewujudkan penduduk yang seimbang sertameningkatkan kualitas hidup keluarga, sehingga dibuatlah program keluarga berencana. Menurut Peraturan Pemerintah No. 87 Tahun 2014 tentang perkembangan kependudukan, keluarga berencana dan sistem informasi keluarga, keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Kemenkopmk, 2013).

Total Fertility Rate atau TFR yaitu jumlah anak rata-rata yang akan dilahirkan sampai akhir masa reproduksinya. Menurut salah satu artikel Badan Koordinasi Keluarga Berencana, mengatakan bahwa tingkat kelahiran total adalah kemampuan rata-rata seorang wanita melahirkan pada usia 15-49 tahun menurut masa reproduksinya. Berdasarkan laporan Millennium Development Goals (2014) (BKKBN, 2016).

Jumlah penduduk Sumut masih akan bertambah dari 14,79 juta pada tahun 2020, menjadi 15,55 juta pada tahun 2025 berdasarkan Proyeksi Penduduk Wilayah Sumatera Utara 2015-2025 berdasarkan SUPAS 2015 terjadi. Selanjutnya, kerja keras diperlukan untuk mengurangi angka kelahiran (TFR). mencapai 2,1 pada tahun 2024. Telah ditunjukkan bahwa keberhasilan mengurangi kematangan umumnya terkait dengan peningkatan kesejahteraan dan kesejahteraan, penurunan angka kematian, dan peningkatan pendidikan dan urbanisasi. Sehingga untuk mewujudkan Masyarakat Berkembang yang Disesuaikan (PTS) dengan TFR 2,1 pada tahun 2024, diperlukan dukungan dan peran serta seluruh mitra terkait.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan KB diantaranya pendidikan, pengetahuan, sikap, usia, pekerjaan, sosial budaya dan status ekonomi. Ada beberapa hal yang melatar belakangi dalam pemilihan jenis kontrasepsi, salah satunya adalah tingkat pengetahuan dari calon akseptor KB. Pengetahuan ibu yang tinggi akan lebih berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Tingkat pengetahuan yang berbeda-beda dari masing masing orang, tentu akan menimbulkan persepsi yang berbeda pula tentang alat kontrasepsi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin jeli orang tersebut dalam menentukan pemilihan alat kontrasepsi (Prasetyawati et al., 2012). Semakin tinggi tingkat pendidikan wanita PUS, penghasilan keluarga, pengetahuan dan dukungan petugas, maka cenderung semakin tinggi penggunaan KB (Farahan, 2016).

Pemberian Pelayanan Kontrasepsi adalah pengaturan latihan yang meliputi pengaturan KIE, konseling, skrining kualifikasi terapeutik, pengaturan kontrasepsi, inklusi atau evakuasi, dan penanganan dampak samping atau komplikasi dalam upaya untuk menghindari kehamilan. Pemberian profilaksis yang diberikan meliputi kondom, pil, suntik, pemasangan atau pencabutan implan, pemasangan atau pencabutan alat kontrasepsi dalam rahim, pemberian pelayanan tubektomi, dan pelayanan vasektomi. KB Pascapersalinan (KBPP) adalah upaya mengantisipasi kehamilan dengan memanfaatkan metode/alat/obat kontrasepsi secara cepat setelah melahirkan sampai dengan 42 hari/6 minggu setelah melahirkan. Beberapa pemikiran telah muncul bahwa penyelenggaraan keluarga berencana (menghitung KBPP) yang layak dapat menurunkan kematian ibu dengan menurunkan kehamilan dan menurunkan kelahiran berisiko tinggi. Salah satu komponen yang berpengaruh terhadap peningkatan Angka Kematian Ibu adalah bahaya 4 Terlalu (Terlalu muda melahirkan di bawah usia 21 tahun, Terlalu tua melahirkan di atas 35 tahun, Terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun dan Terlalu banyak jumlah anak lebih dari 2 (dua). Angka Persentase ibu meninggal yang melahirkan berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun adalah 33% dari keseluruhan kematian ibu, sehingga jika program KB dapat dilaksanakan secara rutin, dapat dibayangkan bahwa 33% kematian ibu dapat diantisipasi melalui penggunaan alat kontrasepsi. Menurut BKKBN, anggota Keluarga aktif di antara pasangan usia subur (Discharge) pada tahun 2020 adalah 67,6%.

Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,31% berdasarkan data Profil

Keluarga Indonesia, Tahun 2019. Pada tahun 2020, kesertaan ber-KB Provinsi Bengkulu memiliki persentase tertinggi sebesar 71,3%, diikuti oleh Kalimantan Selatan dan Jambi. Sedangkan Provinsi Papua memiliki tingkat kesertaan ber-KB terendah sebesar 24,9%, diikuti oleh Papua Barat dan Nusa Tenggara Timur. Pola pemilihan jenis alat kontrasepsi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 72,9%, diikuti oleh pil sebesar 19,4%. Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat ini termasuk metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (IUD, implan, MOW dan MOP). Berdasarkan tempat pelayanan tersebut PUS paling banyak dilayani oleh Jaringan/Jejaring yaitu sebesar 56,4%. Pada jenis layanan jejaring, Praktek Bidan memberikan pelayanan paling banyak yaitu sebesar 60,8% dari jumlah PUS yang dilayani. Pengguna KB yang memilih FKTP (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama) sebagai tempat pelayanan KB tertinggi berada di Provinsi Papua sebesar 63,16%. Sedangkan Provinsi DIY memiliki persentase tertinggi pada layanan FKRTL (Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut) yaitu sebesar 13,28% (Profil Kesehatan Indonesia., 2020).

Terdapat beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya. Pengetahuan mengenai pentingnya indikasi alat kontrasepsi sangat diperlukan, karena dengan mengetahui indikasi tersebut pasangan usia subur bisa memilih alat kontrasepsi secara tepat, sehingga meminimalkan keluhan yang dialaminya (Indryani & Haslan, 2020).

Berdasarkan data yang didapatkan mengenai laporan bulanan akseptor KB tahun 2023 dari bulan Januari-Februari di desa purwobinangun Kec.sei bingai Kabupaten langkat yaitu masih tingginya pengguna Non MKJP yaitu suntik dan pil dari pada pengguna MKJP yaitu implant dan IUD. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Penggunaan Kontrasepsi Pil Kombinasi Satu Bulan Di Desa Purwobinangun Kec.Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional yang bersifat analitik dengan menggunakan desain potong lintang atau cross

sectional dan rancangan cross sectional merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran dan pengamatan pada saat bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Akseptor KB, sebanyak 35 responden di Desa Purwobinangun Kec.Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2023. Metode statistik untuk analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Univariat. Analisa data dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase tiap variabel yang diteliti. Pengujiannya dilakukan menggunakan *Chi-square*.

HASIL

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Purwobinangun Kec.Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2023 mengenai Faktor- Faktor Penggunaan Kontrasepsi Pil Kombinasi 1 Bulan Tahun 2023 responden sebanyak 35 orang Peneliti memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden Di Desa Purwobinangun Kec.Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2023

Karakteristik	Variabel	n	%
Umur	20-30 Tahun	9	26,7
	> 30 Tahun	26	74,3
Pengetahuan	Kurang	18	51,4
	Baik	17	48,6
Pekerjaan	Tidak Bekerja	16	45,7
	Bekerja	19	54,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa, 35 responden yang mayoritas kategori umur responden >30 tahun 26 orang (74,3%), mayoritas pengetahuan kurang 18 orang (51,4%), Mayoritas pekerjaan sebanyak 19 orang (54,3%), mayoritas dukungan suami setuju sebanyak 18 orang (51,4%).

Analisis Bivariat

Hasil Bivariat

Tabel 2. menunjukkan bahwa 35 responden mayoritas berumur > 30 Tahun yang memilih kontrasepsi KB pil 1 Bulan lebih besar persentasenya 15 orang (57,7%) sedangkan minoritas responden yang berumur 20-30 Tahun 1 orang (11,1%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value (0,018), sehingga terdapat hubungan antara umur dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Tabel 2
Faktor Umur Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Di Desa Purwobinangun Kec.Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2023

Umur	Pemakaian Alat Kontrasepsi				Jumlah		P-Value
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		n	%	
	n	%	n	%			
20-30 Tahun	8	88,9	1	11,1	9	100	0,018
>30Tahun	11	42,3	15	57,7	26	100	

Tabel 3
Faktor Pengetahuan Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Di Desa Purwobinangun Kec.Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2023

Pengetahuan	Pemakaian Alat Kontrasepsi				Jumlah		P-Value
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	14	77,8	4	22,2	18	100	0,005
Baik	5	29,4	12	70,6	17	100	

Berdasarkan tabel 3 bahwa akseptor KB yang mayoritas memiliki pengetahuan kurang 14 responden (77.8%) yang memilih KB pil 1 bulan dan minoritas pengetahuan baik memilih KB pil 1 bulan dan 4 responden (22,2%) yang memilih tidak KB

suntik 3 Bulan. Hasil uji chi-square pada $\alpha = 0,05$ didapat nilai $p = 0,005$ ($P < 0,05$) hal ini berarti terdapat hubungan antara pengetahuan akseptor dengan KB Pil 1 bulan.

Tabel 4
Faktor Pekerjaan Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Di Desa Purwobinangun Kec.Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2023

Pekerjaan	Pemakaian Alat Kontrasepsi				Jumlah		P-Value
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Bekerja	12	75	4	25	16	100	0,027
Bekerja	7	36,8	12	63,2	19	100	

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dari 35 responden mayoritas tidak bekerja yang memilih kontrasepsi KB Pil 1 Bulan sebanyak 12 responden (75%) dan minoritas responden yang tidak bekerja 4 orang yang memilih kontrasepsi tidak KB Pil 1 Bulan (25%), didapatkan Hasil uji statistic dengan nilai p -value (0,027), sehingga terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur Dengan Pemilihan Kontrasepsi KB Pil 1 Bulan Di Desa Purwobinangun Kec.Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 35 responden responden mayoritas berumur > 30

Tahun yang memilih kontrasepsi KB pil 1 Bulan lebih besar persentasenya sebanyak 15 orang (57,7%) sedangkan minoritas responden yang berumur 20-30 Tahun 1 orang (11,1%). Dari uji statistik diperoleh nilai $p = 0,018$ yang menunjukkan bahwa usia berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi.

Usia diatas 20 tahun merupakan Pilihan kontrasepsi dipengaruhi oleh usia individu; Umur seseorang mempengaruhi jenis kontrasepsi yang dipilih, orang yang berusia lebih dari 20 tahun dianggap dalam masa menjarangkan atau mencegah kehamilan sehingga cenderung menggunakan kontrasepsi (Maula, Aminatul,2014).

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Kontrasepsi KB Pil 1 Bulan Di Desa

Purwobinangun Kec.Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3 dinyatakan akseptor KB yang mayoritas memiliki pengetahuan kurang 14 responden (77.8%) yang memilih KB pil 1 bulan dan minoritas pengetahuan baik memilih KB pil 1 bulan dan sebanyak 4 responden (22,2%) yang memilih tidak KB suntik 3 Bulan. Hasil uji chi-square pada $\alpha = 0,05$ didapat nilai $p = 0,005$ ($P < 0,05$) hal ini berarti terdapat hubungan antara pengetahuan akseptor dengan KB Pil 1 bulan

Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup, beberapa di antaranya memiliki pengetahuan yang baik, menurut penelitian tersebut. Oleh karena itu, pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik biasanya sudah cukup. Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa "mengetahui" perasaan manusia terhadap hal-hal tertentu mengarah pada pengetahuan. Panca indera manusia - penglihatan, pendengaran, sentuhan melalui kulit, dan rasa - adalah sarana proses perasaan.

Menurut penelitian Hargiani, R (2016) mengatakan dalam penelitian Hargiani bahwa perempuan yang memiliki pengetahuan yang baik akan membuat orang lain mengikuti pemimpin MKJP lainnya.

Menurut Budiman & Riando, A (2013) pada penelitian sebelumnya, khususnya Sabrina, R (2016), tingkat informasi dibagi menjadi dua kelompok menurut reaksi seluruh warga, yaitu: Tingkat pengetahuan cukup. memiliki nilai lebih dari 50%, dan tingkat pengetahuan pada kategori rendah kurang dari 50%.

Hubungan Pekerjaan Dengan Pemilihan Kontrasepsi KB Pil 1 Bulan Di Desa Purwobinangun Kec.Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2023

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa dari 35 responden mayoritas tidak bekerja yang memilih kontrasepsi KB Pil 1 Bulan sebanyak 12 responden (75%) dan minoritas responden yang tidak bekerja 4 orang yang memilih kontrasepsi tidak KB Pil 1 Bulan (25%). Uji statistik didapatkan nilai p-value (0,027), sehingga terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Menurut data dan informasi kesehatan dari Kementerian Kesehatan RI (2013), wanita yang tidak bekerja memiliki kesetaraan tertinggi dengan wanita lainnya. Ada lebih sedikit kelahiran hidup diantara ibu yang bekerja di bidang non-pertanian seperti pertambangan dan perdagangan. Pekerjaan selalu dikaitkan dengan status ekonomi masyarakat karena beberapa studi menunjukkan bahwa orang dengan

status ekonomi yang lebih tinggi memiliki lebih sedikit anak. Namun hal tersebut tidak menjadi alasan karena upaya otoritas publik untuk mengendalikan laju penduduk yaitu dengan menitikberatkan pada masyarakat miskin melalui program KB publik dengan memberikan bantuan kepada keluarga mampu.

Menurut penelitian Anggraeni, P. (2015), hubungan antara status kepegawaian dengan pengguna MKJP adalah pegawai dengan status kepegawaian memiliki akses informasi dari rekan kerja atau platform media sosial lainnya, dan juga dapat fokus dalam waktu singkat. Istilah teknik pencegahan yang harus dilakukan secara terus menerus atau Infus yang dilakukan setiap bulan dapat memakan waktu. Peneliti bekerja atau tidak bekerja dalam definisi ini.

KESIMPULAN

terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi. Uji statistik didapatkan nilai p-value (0,012), sehingga terdapat hubungan antara paritas dengan pemilihan metode kontrasepsi

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, S. 2017. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Hapsari, R., dkk. 2012. *Hubungan Jenis Keluarga Berencana (KB) Suntik BKKBN., 2021. PB KESEHATAN IBU BAYI DAN ANAK_2021.pdf*
file:///C:/Users/User/Downloads/PB%20KESEHATAN%20IBU%20BAYI%20DAN%20ANAK_2021.pdf., Diakses Tanggal 12 Februari 2023
- BKKBN., 2021. *PB PERLUASAN AKSES DAN KUALITAS PELAYANAN KB_2021.pdf*
https://cis.bkkbn.go.id/latbang/?wpdmp=pb-perluasan-akses-dan-kualitas-pelayanan-kb_2021 Diakses Tanggal 12 Februari 2023
- BKKBN SUMUT., 2020. *Rencana Startegi (Renstra) Sumatera Utara* <http://sumut.bkkbn.go.id/wp-content/uploads/2020/07/RENSTRA-SUMUT-2020-2024.pdf>. Diakses Tanggal 12 Februari 2023
- Indryani, & Haslan, H. (2020). Pengetahuan Pasangan Usian Subur Tentang Suntik Depo Progestin. *Jurnal Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 358–364.
<https://akpersandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/284/232>

- Farahan, N. (2016). Gambran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Dan Dukungan Petugas Di Desa Bebandem Kabupaten Karangasem Bali Tahun 2014. E-Jurnal Medika Udayana.
- Farunti Iga Melani,. 2020. Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi Pil, Volume 9, Nomor 2, Desember 2020, pp 1037-1043 p-ISSN: 2354-6093 dan e-ISSN: 2654-4563 DOI: 10.35816/jjskh.v10i2.456., file:///C:/Users/User/Downloads/456-Article%20Text-2649-4 1020210404.pdf diakses tanggal 12 Februari 2023
- Hidayat, A. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba medika.
- Kemenkeu., 2014. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 2014 Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga [https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2014/87tahun2014pp.htm#:~:text=Pasal%205%20ayat%20\(2\)%20Undang,2.&text=%3A-,PERATURAN%20PEMERINTAH%20TENTANG%2](https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2014/87tahun2014pp.htm#:~:text=Pasal%205%20ayat%20(2)%20Undang,2.&text=%3A-,PERATURAN%20PEMERINTAH%20TENTANG%2)
- Kementerian Kesehatan RI, 2020. Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>. Diakses Tanggal 12 Februari 2023
- Notoatmodjo, S. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Saifuddin BA (2016). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi Ke 3 Cetakan Ke 4: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sujarweni, W. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Perss.
- Utomo, B. & Romadlona, N. A. 2019. *Policy Brief: Pentingnya Penguatan Keluarga Berencana untuk Mempercepat Penurunan Angka Kematian Ibu*. Jakarta: Departemen Biostatistik dan Ilmu Kependudukan FKM UI, Direktorat Kesehatan Keluarga Kemenkes RI dan Global Affair Canada (GAC).
- Varney H, Kriebs M, Gegor C. 2007. Buku Ajar Asuhan Kebidanan (terjemahan). Volume 2. Jakarta: EGC.
- WHO. 2014. World Health Statistic 1.Health status indicators. 2.World health. 3.Health services – statistics. 4.Mortality. 5.Morbidity. 6.Life expectancy. 7.Demography. https://apps.who.int/iris/bitstream/10665/112738/1/9789240692671_eng.pdf?ua=1